

Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Peran Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam di Rumah

Muhammad Hasanuddin^{1*}, Efriansyah Putra Bahari Barus²

^{1,2}Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia

Email: ^{1*}muhammadhasan20feb@gmail.com, ²efriansyahbarus@gmail.com

(*Email Correspondence Author: muhammadhasan20feb@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap peran sekolah dalam pendidikan agama Islam di rumah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan 10 orang tua, 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 1 kepala sekolah di tiga sekolah dasar Islam di Desa Cinta Rakyat, Kota Medan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi, penyajian, dan verifikasi data). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki persepsi positif terhadap peran sekolah sebagai mitra dalam pembinaan keagamaan anak. Sekolah dinilai efektif dalam memperkuat nilai-nilai Islam melalui kegiatan seperti Majelis Taklim, Parenting Islami, dan program Tadarus Bersama. Meskipun demikian, ditemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu orang tua, kurangnya pemahaman terhadap kurikulum PAI, serta keterbatasan media komunikasi antara guru dan orang tua. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah mulai memanfaatkan media digital guna memperkuat interaksi dan pelaporan perkembangan anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai keislaman secara komprehensif di rumah maupun di sekolah.

ABSTRACT

This study aims to analyze parents' perceptions of the role of schools in Islamic religious education at home. The approach used is descriptive qualitative with a case study method involving 10 parents, 2 Islamic Religious Education (PAI) teachers, and 1 school principal at three Islamic elementary schools in Cinta Rakyat Village, Medan City. Data was collected thru in-depth interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman model (data reduction, presentation, and verification). The research findings indicate that the majority of parents have a positive perception of the school's role as a partner in their children's religious development. The school is considered effective in strengthening Islamic values thru activities such as Majelis Taklim, Islamic Parenting, and the Joint Tadarus program. Nevertheless, several obstacles were found, such as parents' time constraints, a lack of understanding of the Islamic Religious Education curriculum, and limited communication media between teachers and parents. To overcome these obstacles, schools are starting to utilize digital media to strengthen interaction and reporting on children's development. This research emphasizes the importance of ongoing collaboration between schools and parents in comprehensively instilling Islamic values both at home and at school.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 31-01-2025

Revision: 30-05-2025

Accepted: 30-05-2025

KATA KUNCI

Pendidikan Agama Islam;
Persepsi Orang Tua;
Kolaborasi Sekolah;
Pembinaan Keagamaan;
Keterlibatan Keluarga.

KEYWORDS

Islamic Religious
Education; Parental
Perception; School
Collaboration; Religious
Guidance; Family
Involvement.

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam di rumah memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter anak. Dalam konteks Indonesia, pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua menjadi garda terdepan dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama, dan mereka berperan penting dalam pembentukan kepribadian religius yang akan dibawa anak ke masyarakat (Nabilah & Jinan, 2024)(Muhammad saleh, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan agama di rumah mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam dan mengarah pada pembentukan sikap yang sejalan dengan ajaran agama (Gunadi et al., 2025)(Khusniyah et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menelaah lebih dalam mengenai persepsi orang tua terhadap peran sekolah dalam pendidikan agama Islam, mengingat manfaatnya yang luas.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan sosial yang muncul, pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan agama harus terus diperbarui dan disesuaikan dengan kebutuhan generasi sekarang. Studi menunjukkan bahwa ketidakpahaman orang tua tentang konsep pendidikan agama Islam dapat mengurangi efektivitas kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendidik anak (Meiliana & Ma'nun, 2023)(Supriana et al., 2024). Dalam konteks ini, sekolah harus berperan sebagai mitra yang tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjelaskan peran serta pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari kepada orang tua (Asmara et al., 2024). Upaya kolaboratif antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pendidikan agama di rumah sangat krusial untuk membimbing anak pada jalan yang diridhai oleh agama Islam.

Dengan semakin kompleksnya isu pendidikan agama, muncul pertanyaan mengenai hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan agama Islam di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua, baik secara fisik maupun emosional, dalam pendidikan anak dapat mengakibatkan penurunan motivasi dan minat anak terhadap pembelajaran agama (Fatiroh & Sukhoiri, 2024) (Rusdiana et al., 2025). Penelitian oleh (Hidayat et al., 2024) mengungkapkan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam memberikan pelatihan dan informasi kepada orang tua mengenai peran mereka dalam pendidikan agama anak. Dalam hal ini, penting untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam di rumah.

Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan program yang menjembatani komunikasi antara sekolah dan orang tua. Penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim dapat berfungsi sebagai media pembinaan yang efektif bagi orang tua dalam memahami nilai-nilai Islam (Haliza et al., 2025). Ini menunjukkan bahwa ada peluang yang belum dimanfaatkan dalam membangun sinergi antara sekolah dan orang tua. Dengan meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama, mereka diharapkan dapat lebih memahami konsep pendidikan agama dan melaksanakan pengajaran di rumah dengan lebih baik (Jaelani, 2024).

Selain itu, strategi komunikasi yang lebih efektif antara sekolah dan orang tua juga penting untuk mendukung pembelajaran pendidikan agama di rumah. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadist dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam mendidik anak, seperti yang dijelaskan oleh Nuryadin et al. (Gusti Randhi Eka Nuryadin et al., 2025). Di sisi lain, institusi pendidikan harus memastikan bahwa mereka menyediakan informasi yang cukup mengenai kurikulum dan aktivitas yang dapat dilakukan untuk mendukung pendidikan agama di rumah, sehingga orang tua merasa diberdayakan untuk berkontribusi (Munawir et al., 2024) (Boiliu & Adu, 2022).

Dari tinjauan literatur, terdapat celah penelitian dalam memahami bagaimana persepsi dan tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Kebanyakan penelitian hanya mengukur hasil pendidikan dari perspektif akademis tanpa mempertimbangkan persepsi orang tua dan pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan tersebut dengan menghadirkan perspektif orang tua sebagai salah satu faktor kunci yang perlu diperhitungkan dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan agama (Khairoh & Malik, 2025)

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap peran sekolah dalam pendidikan agama Islam di rumah dan mengidentifikasi solusi baru untuk meningkatkan kontribusi orang tua dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model pendidikan yang lebih inklusif dan terintegrasi antara rumah dan sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong kolaborasi lebih lanjut antara sekolah dan orang tua demi kepentingan anak dan keberhasilan pendidikan agama di Indonesia.

Dari penelitian ini, diharapkan akan terungkap pentingnya keterlibatan orang tua sebagai kunci untuk memperkuat pendidikan agama Islam di rumah dan dengan demikian dapat menjadi langkah positif dalam menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia serta memiliki pemahaman agama yang mendalam. Dengan pemahaman yang baik mengenai peran dan implikasi pendidikan agama yang holistik, diharapkan paradigma pendidikan dapat diperbaharui demi kemajuan pendidikan agama Islam yang berkelanjutan.

Metode

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam persepsi orang tua terhadap peran sekolah dalam pendidikan agama Islam di rumah. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan pandangan, pengalaman, dan keterlibatan orang tua secara alami tanpa manipulasi variabel. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, yang secara langsung melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga memastikan keterlibatannya tetap objektif dengan menerapkan prinsip reflektivitas selama proses pengumpulan dan analisis data.

2.2. Populasi dan Sampel (Subjek Penelitian)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa yang anaknya menempuh pendidikan di sekolah dasar Islam (SD/MI) di wilayah Desa Cinta Rakyat. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, antara lain:

- (1) Orang tua yang memiliki anak bersekolah di SD/MI yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam.
- (2) Aktif terlibat atau berinteraksi dengan pihak sekolah dalam kegiatan keagamaan.
- (3) Bersedia memberikan informasi secara terbuka mengenai persepsi mereka terhadap peran sekolah.

Jumlah informan utama terdiri dari 8 orang tua, 2 guru Pendidikan Agama Islam, dan 1 kepala sekolah sebagai informan pendukung.

2.3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggali informasi melalui interaksi dengan informan.

Kehadiran peneliti dijelaskan kepada pihak sekolah dan orang tua sebelum proses wawancara dilakukan. Peneliti memastikan etika penelitian terpenuhi, termasuk menjaga kerahasiaan identitas responden dan memperoleh informed consent dari setiap partisipan.

2.4. Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu:

- (1) Wawancara mendalam (in-depth interview)

Dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara untuk mengeksplorasi persepsi orang tua tentang:

1. Peran sekolah dalam mendukung pendidikan agama di rumah.
2. Bentuk kerja sama sekolah dan orang tua dalam pembinaan keagamaan anak.
3. Hambatan dan harapan orang tua terhadap pembelajaran agama.

- (2) Observasi

Observasi dilakukan di sekolah dan lingkungan rumah tangga untuk melihat bentuk nyata keterlibatan sekolah dan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan anak.

- (3) Dokumentasi

Dokumen yang dikaji meliputi program sekolah, laporan kegiatan keagamaan, serta komunikasi antara sekolah dan orang tua (surat edaran, grup komunikasi, dll).

Instrumen penelitian berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan lapangan yang disusun berdasarkan indikator dari kajian literatur pendidikan agama Islam dan teori peran orang tua dalam pendidikan.

2.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar Islam (SD/MI) di Desa Cinta Rakyat yang memiliki program pembinaan pendidikan agama di rumah (home religious learning). Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu dari September hingga November 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, verifikasi, dan analisis.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles & Huberman (2014) yang terdiri atas tiga tahapan:

- (1) Reduksi Data – menyeleksi dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar fokus pada tema penelitian.
- (2) Penyajian Data – menampilkan data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk melihat hubungan antar kategori.
- (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi – melakukan interpretasi makna terhadap temuan lapangan, kemudian diverifikasi dengan *data tambahan dan teori relevan*.

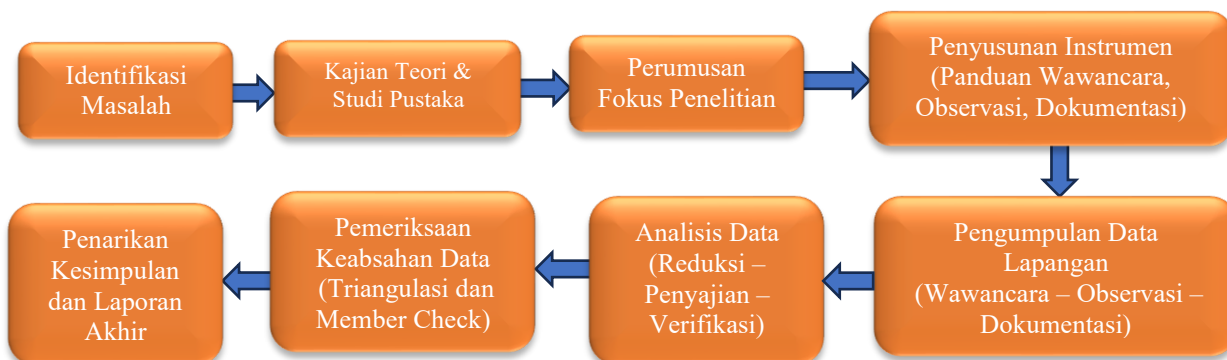
2.7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan beberapa teknik uji kredibilitas, yaitu:

- (1) Triangulasi sumber, dengan membandingkan data dari orang tua, guru, dan kepala sekolah.
- (2) Triangulasi teknik, dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- (3) Member check, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan agar sesuai dengan fakta lapangan.
- (4) Kecukupan referensial, yaitu menggunakan data literatur dan teori pendukung untuk memperkuat temuan.

2.8. Struktur atau Alur Penelitian

Berikut adalah gambar alur penelitian kualitatif yang menggambarkan tahapan proses penelitian ini:



Gambar 1. Struktur Alur Penelitian

Hasil

3.1. Gambaran Umum Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 10 orang tua siswa, 2 guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 1 kepala sekolah dari tiga sekolah dasar Islam di Kota Medan. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan dalam pembinaan pendidikan agama anak di rumah dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Status
1	I01	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua
2	I02	Laki-laki	SMA	Wiraswasta	Orang Tua
3	I03	Perempuan	D3	Pegawai Swasta	Orang Tua
4	I04	Laki-laki	S1	PNS	Orang Tua
5	I05	Perempuan	SMA	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua
6	I06	Perempuan	S1	Guru Honoror	Orang Tua
7	I07	Laki-laki	S1	Karyawan Swasta	Orang Tua
8	I08	Perempuan	S1	Ibu Rumah Tangga	Orang Tua
9	I09	Laki-laki	S2	Guru Tetap	Guru PAI
10	I10	Perempuan	S1	Guru Tetap	Guru PAI
11	I11	Laki-laki	S2	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah

Sebagian besar informan memiliki latar pendidikan menengah hingga sarjana dengan beragam profesi. Kondisi ini memberikan variasi perspektif terhadap cara orang tua memahami peran sekolah dalam pendidikan agama anak di rumah.

3.2. Persepsi Orang Tua terhadap Peran Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menilai sekolah berperan penting dalam memperkuat dasar keagamaan anak, terutama dalam memberikan panduan nilai-nilai Islam dan membentuk kebiasaan ibadah yang terstruktur.

Tabel 2. Persepsi Orang Tua terhadap Peran Sekolah dalam Pendidikan Agama Islam

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Pandangan Positif	Persentase (%)
1	Pembinaan Keagamaan Anak	Sekolah mengajarkan nilai-nilai Islam secara konsisten	9 dari 10	90%
2	Komunikasi Sekolah–Orang Tua	Guru aktif memberi informasi kegiatan keagamaan	8 dari 10	80%
3	Dukungan Program Sekolah	Sekolah mengadakan kegiatan keagamaan bersama orang tua	7 dari 10	70%
4	Penguatan Pembelajaran di Rumah	Sekolah memberi panduan ibadah harian anak	6 dari 10	60%
5	Hambatan Kolaborasi	Waktu orang tua terbatas untuk berpartisipasi	5 dari 10	50%

Sebagian besar orang tua menilai komunikasi dan dukungan sekolah sudah baik. Namun, waktu dan kesibukan menjadi faktor utama yang menghambat keterlibatan langsung mereka.

3.3. Bentuk Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

Sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua melalui kegiatan berbasis keagamaan seperti Majelis Taklim, Parenting Islami, dan Program Tahfidz Bersama. Kegiatan ini dirancang untuk membangun sinergi antara pembelajaran di sekolah dan pembiasaan di rumah.

Tabel 3. Bentuk Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua

No	Program Kolaborasi	Pelaksana	Frekuensi	Dampak terhadap Anak
1	Majelis Taklim Sekolah	Guru & Orang Tua	Bulanan	Meningkatkan pemahaman agama orang tua
2	Parenting Islami	Sekolah & Narasumber	2x/Semester	Meningkatkan kesadaran peran orang tua
3	Tadarus Bersama	Guru PAI & Orang Tua	Harian	Membentuk rutinitas ibadah di rumah
4	Monitoring Ibadah Harian	Guru PAI & Orang Tua	Mingguan	Meningkatkan kedisiplinan anak beribadah

3.4. Hambatan dalam Pelaksanaan Kolaborasi

Beberapa hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- (1) Kesibukan orang tua yang menyebabkan minimnya partisipasi dalam kegiatan sekolah.
- (2) Kurangnya pemahaman terhadap kurikulum PAI, sehingga orang tua kesulitan menerapkan pembelajaran agama di rumah.
- (3) Keterbatasan media komunikasi antara guru dan orang tua di luar jam sekolah.

Sekolah mulai mengatasi hambatan ini dengan membuat komunikasi daring melalui grup WhatsApp dan aplikasi e-learning, serta memberikan laporan kegiatan ibadah anak secara digital.

Pembahasan

4.1. Peran Sekolah dalam Penguatan Nilai Keagamaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah berperan sebagai agen pembinaan nilai Islam yang efektif. Peran ini tidak hanya melalui pengajaran di kelas, tetapi juga lewat kegiatan keagamaan yang melibatkan orang tua.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Gunadi et al., 2025) dan (Khusniyah et al., 2023) yang menegaskan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab dalam membangun kolaborasi keagamaan antara guru dan orang tua agar pembelajaran agama lebih bermakna.

4.2. Persepsi Positif Orang Tua sebagai Katalis Pendidikan Agama

Sebagian besar orang tua menilai sekolah memberikan dukungan konkret terhadap praktik keagamaan anak di rumah. Persepsi positif ini mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diinisiasi sekolah.

Hasil ini menguatkan temuan (Nabilah & Jinan, 2024) bahwa persepsi positif orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan agama Islam karena mempengaruhi keterlibatan dan pembiasaan ibadah di rumah.

4.3. Hambatan dan Tantangan Kolaborasi

Walaupun peran sekolah dinilai baik, penelitian ini menemukan hambatan keterlibatan orang tua karena kesibukan dan kurangnya literasi terhadap kurikulum PAI.

Hal ini sesuai dengan temuan (Meiliana & Ma'nun, 2023) yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua sering terhambat oleh ketidaktahuan peran masing-masing. Oleh karena itu, dibutuhkan program pelatihan dan komunikasi intensif agar orang tua memahami perannya dalam mendukung pendidikan agama anak.

4.4. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Praktik Pendidikan Agama

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendidikan formal dan informal dalam penguatan nilai Islam anak. Sekolah perlu menjadi fasilitator spiritual yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan praktik keseharian di rumah.

Program seperti Majelis Taklim Sekolah dan Parenting Islami terbukti meningkatkan kesadaran orang tua untuk menjadi pendidik pertama dan utama dalam pendidikan agama anak.

4.5. Sintesis dan Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Sekolah berperan penting dalam menanamkan dasar nilai keagamaan dan membimbing orang tua agar mampu melanjutkan pembinaan di rumah.
- (2) Persepsi positif orang tua terhadap sekolah menjadi modal utama dalam memperkuat kolaborasi pendidikan agama.
- (3) Perlu adanya penguatan komunikasi dua arah dan pelatihan parenting Islami agar kerja sama antara sekolah dan rumah lebih efektif.
- (4) Ke depan, sekolah dapat mengembangkan platform digital berbasis nilai Islam untuk memfasilitasi komunikasi dan evaluasi pendidikan agama anak di rumah..

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap peran sekolah dalam pendidikan agama Islam di rumah cenderung positif, di mana sekolah dianggap sebagai mitra penting dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Keterlibatan aktif orang tua melalui kegiatan keagamaan yang difasilitasi sekolah, seperti Majelis Taklim, Parenting Islami, serta monitoring ibadah harian, terbukti mampu memperkuat pembentukan karakter religius anak. Meskipun demikian, hambatan seperti keterbatasan waktu, kurangnya literasi keagamaan, dan minimnya komunikasi dua arah masih menjadi kendala yang perlu diatasi melalui pendekatan strategis dan berkelanjutan. Sekolah perlu mengoptimalkan teknologi digital sebagai media komunikasi dan evaluasi pembelajaran agama, serta memberikan pelatihan bagi orang tua agar mereka memahami perannya sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kolaborasi harmonis antara sekolah dan orang tua merupakan kunci dalam menciptakan pendidikan agama Islam yang efektif, berkesinambungan, dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

References

- Asmara, Y., Muazza, M., & Waldo, K. (2024). Value Capture Pada Sekolah Swasta Berbasis Islam Terpadu. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 178–184. <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3307>
- Boiliu, E. R., & Adu, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Menunjang Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen pada Masa Endemi Covid 19. *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.46817/huperetes.v3i2.91>
- Fatiroh, E., & Sukhoiri. (2024). Kebijakan Merdeka Belajar dan Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pelita Nusantara*, 2(3), 324–335. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i3.693>
- Gunadi, F., Noviani, D., & Arjaya, R. (2025). Surah Luqman Ayat 13-19 Sebagai Landasan Pedagogis Untuk

Pendidikan Akhlak dalam Pendekatan Pembelajaran Agama Islam. *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 13(1), 28–50. <https://doi.org/10.52431/tafaqquh.v13i1.3649>

- Gusti Randhi Eka Nuryadin, Kasim Yahiji, Rahmin Thalib Husain, & Ilyas Daud. (2025). Peran Al-Qur'an Dan Hadist Sebagai Landasan Pengendalian Pendidikan Moral Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 115–130. <https://doi.org/10.51339/akademika.v7i1.3369>
- Haliza, U. N., Zubaidah, R., & Azizah, A. I. (2025). Majelis Taklim Sebagai Media Pembinaan Orang Tua Siswa Di MI Nurul Qolbi: Kajian Kitab 'Uqud al-Lujain. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 59–66. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.463>
- Hidayat, R. N., Subhi, I., & Almukarromah, K. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Pembelajaran PAI yang Inklusif dan Berbasis Nilai. *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 92–105. <https://doi.org/10.64469/an-nafah.v4i2.63>
- Jaelani, J. (2024). Uswatun Hasanah Parenting: Konsepsi, Implementasi dan Impresi pada Religiusitas Anak. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(7), 523–529. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v4i7.823>
- Khairoh, A. U., & Malik, D. N. (2025). Implementasi Program 'Duta Bangun Pagi' Dalam Pendidikan Karakter Anak: Integrasi Kebiasaan Disiplin, Spiritualitas, Dan Gizi Seimbang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(7), 1. <https://doi.org/10.17977/um063.v5.i7.2025.1>
- Khusniyah, T. W. K., Puji Yanti Fauziyah, & Ali Mustadi. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dan Kerjasama Sekolah Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan. *Progres Pendidikan*, 4(3), 193–199. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.447>
- Meiliana, N., & Ma'nun, L. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid 19. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 3(1), 19–31. <https://doi.org/10.36423/pjsd.v3i1.1145>
- Muhammad saleh. (2025). Peran Orang Tua, Guru, dan Tokoh Masyarakat dalam Pendidikan Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(1), 118–130. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i1.6794>
- Munawir, M., Lailun Nurul Arofah, & Sari, R. A. P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 49–54. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2785>
- Nabilah, A., & Jinan, M. (2024). Persepsi Keluarga Dusun Pablengan Kulon terhadap Urgensi Pendidikan Agama Islam bagi Anak. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1194–1200. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1040>
- Rusdiana, A., Fitria, N., & Mardiyah, M. (2025). Strategi Efektif Dalam Merumuskan Rekomendasi Hasil Evaluasi Diri Untuk Peningkatan Satuan Pendidikan Islam. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 140–155. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i2.176>
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi : Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>